

Analisis Perbandingan Pendapatan Tukang Ojek Online dan Tukang Ojek Konvensional di Kota Banjarmasin

Comparison Analysis of Income Online Motorcycle Tickle with Conventional Motorcycle Tillage in Banjarmasin City

M.Rifqi Habibie

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
Email: RifqiHabibie81@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to find out more excellent where is the income between online motorcycle taxi drivers with conventional motorcycle taxi drivers in the city of Banjarmasin.

The method of analysis used is descriptive quantitative. Types and sources of data primary data obtained through questionnaires and direct interviews with online motorcycle taxi drivers and conventional motorcycle taxis.

The results of the research can be obtained analysis that the income of motorcycle taxis online is higher than the payment of conventional motorcycle taxi drivers in the city of Banjarmasin.

Keywords: *income, price, passenger demand, working hours.*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih besar mana kah pendapatan antara tukang ojek online dengan tukang ojek konvensional di kota Banjarmasin.

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data adalah data primer yang di peroleh melalui kuisioner dan wawancara langsung kepada tukang ojek online dan tukang ojek konvensional.

Hasil dari penelitian dapat diperoleh analisis bahwa pendapatan tukang ojek online lebih besar di dibandingkan pendapatan tukang ojek konvensional di Kota Banjarmasin.

Kata Kunci : Pendapatan, tarif, permintaan penumpang, jam kerja

PENDAHULUAN

Banjarmasin adalah salah satu kota besar yang ada di Indonesia yang memiliki lokasi yang strategis di lihat dari segi komunikasi maupun perekonomiannya. Banjarmasin sebagai ibukota provinsi Kalimantan selatan secara tidak langsung menjadi pusat kota dan perekonomian bagi penduduknya. Banjarmasin kota seribu sungai ini mempunyai luas wilayah seluas 98,56 km² yang wilayah nya. Dengan luas wilayah tersebut secara otomatis harus ditunjang oleh sarana transportasi yang memadai untuk menunjang kebutuhan masyarakat kota Banjarmasin baik melukukan kegiatan ekonomi maupun kegiatan sehari hari. Untuk menunjang mobilitas keseharian penduduk yang banyak tersebut maka akan mengakibatkan semakin banyaknya jasa transportasi yang harus di sediakan baik yang di sedikan pemerintah maupun perseorangan maupun swasta. Jasa yang transportasi yang di sediakan oleh pemerintah belum sepenuhnya menyentuh ke semua bagian kota Banjarmasin, missal nya sampai ke komplek atau kedalam gang-gang. Maka bermunculanlah jasa tranสปอร์ตasi yang dapat menjangkau jasa becak dan ojek.

Ojek adalah sebuah alat transportasi kendaraan roda dua yang dikendarai oleh seorang *driver* dan sangat efektif digunakan dalam melewati kemacetan utamanya di kota-kota besar dalam suatu daerah. Selain dapat mengefesienkan waktu, ojek juga dapat digunakan dengan biaya terjangkau. Ojek menjadi salah satu yang terpopuler diantara sarana transportasi lainnya. Menggunakan motor sebagai alat transportasinya. Menggunakan ojek biasanya lebih cepat di bandingkan dengan menggunakan angkutan kota atau taksi lainnya. Akan tetapi peraturan aakan ojek ini belum tercantum di dalam undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang angkutan jalan dan lalu lintas yang tidak menyebutkan ojek sebagai media transportasi darat.

Ojek online merupakan sarana pengangkut berbasis teknologi yang memungkinkan pengguna jasa menggunakan jasa dari sarana pengangkut berupa kendaraan bermotor ini dimana saja dan kapan saja, dengan memanfaatkan teknologi pada *smartphone*. Ojek online tersebut dirasa sebagai transportasi alternative karena lebih mudah diakses oleh setiap warga kota Banjarmasin. Ojek online sendiri dapat digunakan dan di akses hanya dengan menggunakan *smartphone*, sedangkan *smartphone* pada masa sekarang sudah banyak digunakan oleh masyarakat khususnya di kota Banjarmasin. Dengan menggunakan ojek online maka penumpang tidak perlu lagi berjalan kaki ke pangkalan ojek dan hanya perlu menunggu ojek online tersebut menghampiri lokasi tempat calon penumpang berada.

Mudahnya jasa transportasi ojek online tersebut menyebabkan beberapa permasalahan yang terjadi, salah satunya mengakibatkan persaingan antara ojek online dengan ojek lainnya, dalam hal ini yang dimaksud adalah ojek konvensional. Ojek konvensional merupakan jasa transportasi pribadi yang biasanya mangkal di satu tempat yang sama untuk dapat menarik atau menjemput penumpang. Berbeda jauh dengan ojek online, ojek konvensional hanya menunggu di satu tempat tertentu yang biasa disebut pangkalan ojek. Dengan munculnya ojek online seperti yang sudah dijabarkan di atas maka muncul beberapa masalah yang diterima ojek konvensional salah satunya adalah menurunnya permintaan penumpang ojek konvensional. Penurunan permintaan ojek konvensional ini disebabkan berpindahnya penumpang yang biasanya diterima ojek konvensional berpindah ke ojek online.

Penurunan permintaan ojek konvensional dari masyarakat akan berdampak langsung terhadap pendapatan tukang ojek konvensional tersebut yang mana pendapatannya akan mengalami penurunan. Hal ini berarti akan berdampak tidak baik terhadap ojek konvensional. Dengan bermunculnya ojek berbasis online yang sangat mudah dijangkau oleh masyarakat tersebut diikuti dengan harga yang cukup murah dibandingkan dengan ojek konvensional. Sehingga mengakibatkan masalah penurunan pendapatan bagi tukang ojek konvensional.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan menurut Windardi (1989) adalah hasil berupa uang atau materil lainnya yang dicapai dari pada penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas yang dapat menjamin kesejahteraan keluarga. Hubungannya antara pendapatan dan pengeluaran menentukan tingkat kehidupan keluarga yang bersangkutan.

Permintaan menurut Sukirno (2013) adalah jumlah barang yang dibutuhkan didasarkan pada kebutuhan saja atau sering disebut dengan permintaan potensial. Banyaknya penduduk Negara menunjukkan juga besarnya permintaan masyarakat akan suatu barang tertentu. Oleh karena itu permintaan baru akan mempunyai arti pendukung oleh tenaga beli yang meminta barang tersebut dan tergantung dari pendapatan yang dapat dibelanjakan.

Tarif menurut Nitesemito (2000) adalah nilai suatu jasa yang dapat diukur dengan sejumlah uang dimana penilaian ini berdasarkan seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan jasa yang dimiliki kepada orang lain.

Jam kerja menurut Nicholson (2011) adalah tenaga kerja yang bersedia untuk bekerja dengan harapan memperoleh pendapatan atau tidak dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang didapatkan.

Produsen menurut Heizer dan Rander (2005) adalah proses penciptaan barang dan jasa yang diolah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan faktor-faktor produksi berupa sumber alam, modal, tenaga kerja dan teknologi.

Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian oleh Fajariah yang skirpsinya berjudul “ Analisis Permintaan Jasa Ojek Online di Kota Makassar”.
- b. Penelitian oleh wardiman Darmardi yang skripsinya berjudul “ Dampak Keberadaan Transportasi Ojek Online (GO-JEK) Terhadap Transportasi Angkutan Umum Lainnya di Kota Makassar”.
- c. Penelitian oleh Rikha Ahrika yang skiprsi berjudul “ Analisis Kondisi Pendapatan Ojek Konvensional Terrhadap Keberadaan Ojek Online”.

Hipotesis

Pendapatan tukang ojek online di kota Banjarmasin lebih besar dari pada pendapatan tukang ojek konvensional di kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah wilayah Kota Banjarmasin. Dimana objek yang diteliti adalah tukang ojek online dan tukang ojek konvensional di kota Banjarmasin dan variabel yang diteliti adalah tarif, permintaan dan jam kerja.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ojek online dan ojek konvensional di kota Banjarmasin.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu bertujuan untuk membandingkan pendapatan tukang ojek online dan ojek konvensional di kota Banjarmasin. Dengan memberikan gambaran dan menganalisis data-data variabel pendapatan ,tarif, permintaan, jam kerja.

Tempat/Lokasi Penelitian

Dalam menentukan suatu lokasi penelitian, maka sangat diperlukan suatu lokasi yang sesuai dengan keperluan si peneliti. Dalam hal ini kegiatan penelitian di lakukan di kota Banjarmasin.

Unit Penelitian

Ada pun unit analisis penelitian ini yaitu tukang ojek online dan tukang ojek konvensional di kota Banjarmasin.

Populasi dan sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian. Populasi juga dibatasi sebagai kumpulan subyek perilaku atau karaktersitik yang menjadi pusat perhatian,sehingga didalamnya terkandung informasi yang diketahui. Penelitian ini dilakukan di kota Banjarmasin dengan populasi dalam penelitian ini adalah tukang ojek online dan konvensional di kota Banjarmasin.

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability accidental sampling yang artinya setiap anggota populasi karena kebetulan ada disitu atau muncul di lapangan. Ada pun jumlah yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 tukang ojek online dan 35 tukang ojek konvensional di kota Banjarmasin.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman penelitian terhadap variabel maka akan dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendapatan
Pendapatan adalah pendapatan tukang ojek selama 1 hari baik online maupun konvensional dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
2. Tarif
Tarif merupakan biaya yang dibayar konsumen untuk tukang ojek selama pemakaian dihitung dalam satuan rupiah (Rp)
3. Permintaan Penumpang
Permintaan ojek suatu jasa yang diminta oleh konsumen dalam memenuhi kegiatan dihitung dalam jumlah orang, satuan angka
4. Jam kerja
Jam kerja merupakan lamanya tukang ojek melakukan pekerjaan menarik penumpang dalam dalam satuan jam.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan sebagai berikut:

1. Kuisioner
Dengan membagikan kepada tukang ojek online dan ojek konvensional.
2. Wawancara
Berupa pertanyaan langsung yang digali dalam mendapatkan informasi dari tukang ojek online dan ojek konvensional.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode uji beda dua rata-rata. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan tukang ojek online dan tukang ojek konvensional di kota Banjarmasin yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{[\bar{X}_1 - \bar{X}_2]}{\sqrt{(S_1^2/n) + (S_2^2/n)}}$$

Dimana :

- X_1 = Nilai rata-rata dari data 1 variabel yang diuji
 X_2 = Nilai rata-rata dari data 2 variabel yang diuji
 n = Jumlah sampel
 S_1^2 = Standar deviasi dari data 1 variabel yang di uji
 S_2^2 = Standar deviasi dari data 2 variabel yang di uji

Untuk melakukan standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sum f (X-x)^2}{N-1}$$

X_i = Data yang diambil untuk didapatkan standar deviasinya

X = Nilai rata-rata yang diambil

n = jumlah data

s = Standar Deviasi

A. Merumuskan Hipotesis

Dalam melakukan uji beda dua rata – rata terdapat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 \rightarrow \mu_1 = \mu_2$

Artinya tidak ada perbedaan Antara kedua variabel.

$H_a \rightarrow \mu_1 \neq \mu_2$

Artinya ada perbedaan diantara kedua variabel yang bisa kecil ataupun lebih besar.

B. Menentukan tingkat signifikan

Untuk menentukan tingkat signifikan menggunakan uji statistic t-test dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (Degree of freedom) $df = (n-k)$.

C. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel

Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak digunakan rumus:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berate H_a diterima dan H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Hasil dan Analisis

Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah permintaan penumpang

Tabel 1

Responden Tukang Ojek Online berdasarkan penumpang di tarik

Jumlah Penumpang	Ojek online		Ojek Konvensional	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1-5	1	2,8	16	28,6
6-10	16	51,5	15	62,8
11-15	18	45,7	4	8,5
Jumlah	35	100	35	100

Sumber data : Data primer setelah diolah,2018

Berdasarkan tabel 1 jumlah responden tukang online dan tukang ojek konvensional dalam sehari. Paling banyak tukang ojek online menarik jumlah penumpang dalam sehari adalah 11-15 penumpang sehari dan paling sedikit tukang ojek online menarik penumpang dalam sehari adalah 1-5 orang. Sedangkan dibandingkan dengan tukang ojek konvensional yang mayoritas menarik penumpang 1-5 orang sehari dan paling sedikit tukang ojek konvensional menarik penumpang 11-15 orang dalam sehari. Jika dibandingkan ojek online lebih banyak menarik penumpang dibandingkan dengan ojek konvensional

Hal ini dikarenakan penumpang cenderung memilih ke ojek online karena dengan ojek online penumpang bisa mendapatkan kemudahan dan praktis dalam menjemput penumpang ke tempat penumpang berada, berbeda halnya dengan ojek konvensional maka penumpang yang mencari tukang ojek konvensional ke pangkalan- pangkalan terdekat. Selain itu penumpang juga melihat keamanannya karena ojek online lebih aman keamanannya yang menampilkan identitas tukang ojek onlinenya sedangkan ojek konvensional tidak diketahui sehingga rawan perbuatan kejahatan. Sehingga itu membuat penumpang lebih memilih ojek online dari pada ojek konvensional hal ini menyebabkan banyak sedikitnya penumpang yang ditarik tukang ojek yang menyebabkan banyak tidaknya pendapatan tersebut.

Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Lama Kerja

Tabel 2

Responden Tukang Ojek Online dan Tukang Ojek Konvensional Berdasarkan Lama Kerja

Lama kerja	Ojek Online	Ojek Konvensional
------------	-------------	-------------------

	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1-3 jam	1	2,8	2	5,7
4-6 jam	5	14,2	18	42,8
7-10 jam	29	83	15	51,5
Jumlah	35	100	35	100

Sumber data: data primer setelah diolah,2018

Berdasarkan tabel 2 tukang ojek online paling banyak melakukan lama kerjanya 7-10 jam dengan presentase 83 persen atau 29 orang dan yang paling sedikit 1-3 jam dengan presentase 2,8 persen atau 1 orang. Sedangkan tukang ojek konvensional paling banyak melakukan lama kerjanya 4-6 jam dan yang paling sedikit 1-3 jam jika dibandingkan tukang ojek online lebih lama melakukan jam kerjanya di bandingkan dengan ojek konvensional.

Hal ini dikarenakan tukang ojek konvensional lebih banyak diam santai dan menunggu penumpang yang menghampirinya, selain itu tukang ojek konvensional menunggu giliran di pangkalan untuk menarik penumpang tidak bisa mengambil jatah penumpang dari tukang ojek konvensional lainnya. Berbeda dengan tukang ojek online yang bergerak bebas sesuai keinginannya yang sehingga bisa menghampiri penumpang berada dimana saja dan itu membuat mereka lebih sering mendapatkan penumpang dan itulah yang menyebabkan tukang ojek online lebih besar dari pada tukang ojek konvensional.

Jam kerja tukang ojek online dan tukang ojek konvensional tidak memiliki batasan karena kerja mereka sesuai kehendak dari hati tukang ojek tersebut. Tukang ojek online apabila dia siap bekerja maka dia harus mengaktifkan akun ojek online untuk bisa menarik penumpang sedangkan tukang ojek konvensional terserah tukang ojek konvensional mau datang jam berapa kepangkalan nya..

Distribusi Responden Berdasarkan Tarif

Tabel 3

Responden Tukang ojek online dan Konvensional berdasarkan tarif

Tempat Asal	Tempat Tujuan	Jarak	Biaya Ojek online	Biaya Ojek konvensional
Jl.cemara Ujung	ULM	2,8 KM	Rp.6000,-	Rp.10.000,-
Jl.cemara Ujung	SMPN 1 BJM	6,5 KM	RP.14.000,-	Rp.20.000,-
ULM	DUTA MALL	5KM	RP.10.000,-	RP.15.000,-
JL.Cemara Ujung	TERIMNAL PAL 6	9,5 KM	RP.19.000,-	RP.30.000,-
JL.Cemara Ujung	KELAYAN B	7,9 KM	RP.16.000,-	RP.20.000,-
JL.Banjar Indah 2	DUTA MALL	4,9 KM	RP.10.000,-	RP.15.000,-
JL.Cemara Ujung	Ufik Futsal	3,1KM	RP.7.000,-	RP.10.000,-
ULM	Mesjid Sabilal	3 KM	RP.7.000,-	RP.10.000,-
Mesjid Sabilal	JL.Cemara Ujung	5,5 KM	RP.12.000,-	RP.15.000,-
Komp.nusantara km 3	Pasar Sudimampir	2,2 KM	RP.5000,-	RP.10.000

Sumber data: data primer setelah diolah,2018

Berdasarkan tabel 3 diatas dari jalan cemara ujung ke ULM dengan jarak 2,8 km dengan menggunakan ojek online dengan biaya Rp.6.000,- sedangkan dengan ojek konvensional Rp.10.000,- jika dilihat dari tabel diatas bahwa tarif ojek online lebih murah di bandingkan dengan ojek konvensional.

Tarif tukang ojek online dan tukang ojek konvensional mengalami perbedaan harga. Untuk tarif ojek online sudah ditentukan oleh perusahaan ojek online tersebut melalui aplikasinya kemana tujuan kita disitu akan ada tertera harganya yang sudah pasti. Harga tersebut muncul berdasarkan jarak kemana kita menuju. Ojek konvensional menentukan tarif berdasarkan keinginan dari tukang ojek konvensional tersebut atas dasar jarak yang diminta oleh penumpang. Berbeda dengan ojek online ojek konvensional harganya berbeda-beda setiap pangkalan dan harganya bisa ditawar sesuai dengan keinginan penumpangnya.

Berdasarkan tabel 5.7 disana tertera perbedaan tarif antara tukang ojek online dan tukang ojek konvensional dimana disana tarif ojek online lebih murah dibandingkan dengan ojek konvensional karena ojek online diatur oleh sebuah perusahaan yang di atur dengan manajemen yang baik walaupun dengan harga murah bisa mendapatkan pendapatan yang banyak karena selalu menarik penumpang dan tidak diam mangkal. Ojek konvensional lebih mahal tarifnya dikarenakan sedikitnya menarik penumpang atau lebih banyak mangkal maka ketika mendapatkan penumpang maka memasang tarif sesuai kehendak dari tukang ojek konvensional yang menyebabkan lebih mahal dari ojek online.

Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4

Distribusi responden berdasarkan pendapatan tukang ojek online dan tukang konvensional

Jumlah Pendapatan (Rp)	Ojek Online		Ojek Konvensional	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
10.000-50.000	1	2,8	8	22,9
60.000-100.00	5	14,3	25	71,4
110.000-150.000	21	60	2	5,7
160.000-200.00	8	22,9		
Jumlah	35	100	35	100

Sumber: data primer setelah diolah,2018

Berdasarkan tabel 4 diatas jumlah pendapatan tukang ojek online yang paling banyak adalah Rp.110.00 – Rp.150.000 perhari dengan presentase 60 persen atau 21 orang dan yang paling sedikit Rp.10.000 – Rp.50.000 dengan presentase 2,8 persen atau 1 orang. Sedangkan tukang ojek konvensional yang paling banyak adalah Rp.60.000 – Rp.100.00, dengan presentase 71,4 persen atau 25 orang dan yang paling sedikit Rp110.000 - Rp.150.00 dengan presentase 5,7 persen atau 2 orang.

Jika melihat data diatas pendapat tukang ojek online lebih besar dari pada pendapatan tukang ojek konvensional karena masyarakat lebih cenderung memilih tukang ojek online dibandingkan tukang ojek konvensional karena lebih mudah didapatkan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan ojek konvensional, keamanan juga terjamin, serta harga yang murah.

Pendapatan tukang ojek online dan tukang ojek konvensional dipengaruhi dari bagaimana tukang ojek tersebut melakukan lama kerjanya, banyak penumpang yang ditariknya serta tarif yang ditentukan oleh ojek online dan ojek konvensional. Adapun faktor yang mempengaruhinya lainnya seperti hari libur dan hari kerja dimana tukang ojek online tidak berpengaruh sedangkan untuk tukang ojek konvensional sangat berpengaruh dimana hari kerja lebih banyak mendapatkan penumpang dibandingkan hari libur.

Pendapatan ojek online lebih besar karena tukang ojek tersebut bisa mendapatkan bonus apabila bisa mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan

ojek online tersebut sedangkan ojek konvensional tidak memiliki bonus karena ojek konvensional milik pribadi kecuali dapat tip dari penumpang yang ojek konvensional hal itulah yang menjadi pendapatan tukang ojek online lebih besar dibandingkan dengan pendapatan tukang ojek konvensional.

Deskripsi Statistik Penelitian

Tabel 5
 Tukang Ojek online dan Tukang Ojek konvensional

Jumlah Pendapatan (Rp)	Ojek Online		Ojek Konvensional	
	Frekuensi	Nilai Tengah	Frekuensi	Nilai Tengah
10.000-50.000	1	30.000	8	30.000
60.000-100.00	5	80.000	25	80.000
110.000-150.000	21	130.000	2	130.000
160.000-200.00	8	180.000		

Sumber: Data primer setelah diolah,2018

Rata-Rata Pendapatan Tukang Ojek Online Perhari:

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

$$= \frac{(1 \times 30.000) + (5 \times 80.000) + (21 \times 130.000) + (8 \times 180.000)}{35}$$

$$X = 131,428.5$$

Berdasarkan perhitungan diatas rata-rata pendapatan tukang ojek online dalam per hari adalah Rp.131.428,5,- perhari.

Rata-Rata Pendapatan Tukang Ojek Konvensional perhari

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

$$= \frac{(8 \times 30.000) + (25 \times 80.000) + (2 \times 130.000)}{35}$$

$$= 71.428$$

Berdasarkan perhitungan diatas rata-rata pendapatan tukang ojek konvensional perhari adalah Rp 71.428,- per hari.

Jika melihat perhitungan diatas pendapatan tukang ojek online dalam 1 hari adalah Rp.131,428,- sedangkan pendapatan tukang ojek konvensional dalam 1 hari adalah Rp.71,428,-. Jika dibandingkan rata-rata pendapatan tukang ojek online lebih besar dari pada pendapatan tukang ojek konvensional.

Uji Beda Rata- Rata Pendapatan Tukang Ojek Online dan Tukang Konvensional

Uji beda rata-rata dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan pendapatan ojek online dan ojek konvensional selama satu hari. Berdasarkan tabel 5.10 tentang pendapatan ojek online dan ojek konvensional, maka dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$T = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\left(s_1 \frac{1}{n}\right) + \left(s_2 \frac{1}{n}\right)}}$$

$$T = \frac{(131,428.5 - 71.428)}{\sqrt{138.944,3133 / 35 + 78.127,08050 / 35}}$$

$$T = \frac{60.000,5}{6.202,0399}$$

$$T = 9,6743$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Pendapatan yang diuji yaitu X_1 untuk pendapatan tukang ojek online dan X_2 untuk pendapatan tukang ojek konvensional, sehingga didapatkan t- hitung sebesar 9.6743 angka ini lebih besar dari t-tabel sebesar 1.69552 (lampiran 3) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) yaitu , maka apabila t- hitng lebih > t-tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana hasil uji ini memang sesuai dengan kenyataan (terdapat perbedaan) bahwa Pendapatan Tukang Ojek Online lebih besar dibandingkan dengan pendapatan Tukang Ojek Konvensional.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini berdasarkan analisis deskriptif dari data yang diperoleh dari kuisioner adalah pendapatan tukang ojek online dengan rata- rata pendapatan perhari adalah Rp.131,428,- sedangkan rata-rata pendapatan tukang ojek konvensional perhari adalah Rp.71.428,- yang artinya pendapatan tukang ojek online lebih besar dibandingkan dengan pendapatan tukang ojek konvensional didasarkan atas lama kerja mereka menarik penumpang, banyak nya jumlah penumpang yang mereka tarik perhari serta tarif yang mereka berikan kepada penumpang.

Saran

1. Pemerintah harus memperhatikan tukang ojek konvensional dan meningkatkan pelayanan agar tidak kalah bersaing dengan tukang ojek online
2. Pemerintah harus membatasi rute-rute operasi ojek online ke tempat umum seperti pasar,terminal dan pelabuhan agar pembagian penumpang tidak mengambil jatah tukang ojek konvensional agar penyetraan pendapatan.
3. Pemerintah harus menjadi penengah dalam memberikan keamanan dan regulasi kepada ojek online maupun ojek konvensional agar tidak terjadi gesekan antar keduanya.

Tukang ojek konvensional dalam menentukan tarif tidak seenak nya mereka agar bisa menurunkan tarifnya supaya bisa bersaing dengan ojek online, selain tarif pelayanan juga harus ditingkatkan agar bisa menjadi daya tarik bagi pengguna ojek.

Daftar Pustaka

- Jay, H., & Barry, R. (2005). *Operation Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nicholson, W. (1995). *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Rupa Aksana.
- Nitisemito, A. S. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, S. d. (2009). *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirono, S. (2013). *Pengantar Teori Mikroekonomi* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.